

**PERUBAHAN *PROXIMITY* MASYARAKAT DALAM BERJAMA'AH
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID ASY-SYUBAN DUSUN
SENDEN, DESA SENDEN, KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN
KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh

Eka Nurul azizah

NIM. 18105040029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-574/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN *PROXIMITY* MASYARAKAT DALAM BERJAMAAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID ASY-SYUBAN DUSUN SENDEN, DESA SENDEN, KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA NURUL AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040029
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 642a7b664f28c



Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 642bc9929808c



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 642a7d7a06c5f



Yogyakarta, 31 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642e72916e1ac

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si.
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Nurul Azizah

Nim : 18105040029

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Perubahan *Proximity* Masyarakat dalam Berjama'ah pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2022
Pembimbing I



Dr. Munawar Ahmad, S. S, M. Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eka Nurul Azizah
NIM : 18105040029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Senden RT03 RW02, Senden, Ngawen, Klaten
No. Telp/Hp : 085740744939
Judul Skripsi : Perubahan *Proximity* Masyarakat Dalam Berjama'ah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2022



MOTTO

“Suatu kebiasaan dapat menghadirkan rasa nyaman, Ketika kebiasaan itu memudar maka akan muncul ketidaknyamanan. Ciptakan kenyamanan karena merupakan salah satu kunci kebahagiaan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan rahmat serta ridho dari Allah SWT, karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tua penulis, Bapak Wisono dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan dukungan berupa apapun hingga tak ternilai.

Beserta keluarga besar penulis “Mbah Parto Family” dan keluarga di Yogyakarta yang tak lupa selalu mendoakan.

Diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan proses perkuliahan

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hadirnya wabah pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dampak dari adanya pandemic Covid-19 akan berimbas bagi kesehatan dan seluruh aktifitas masyarakat terkait dengan berelasi dan peribadatan. Masyarakat dan Jama'ah Masjid Asy-Syuban pun juga telah merasakan akibat dari pandemic Covid-19 ini, untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran virus Covid-19 masyarakat dan Jama'ah Masjid Asy-Syuban di minta untuk menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan hal apapun. Namun, banyak terjadi perbedaan pendapat dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di masa pandemic Covid-19 ini sehingga memudarnya kedekatan antar masyarakat amupun jama'ah. Dari situ maka penulis mengambil judul penelitian "Perubahan Proximity Masyarakat dalam Berjama'ah pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dukuh Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif sosiologi dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dengan narasumber, dokumentasi, dan juga menggunakan sumber literatur sesuai dengan kebutuhan data. Teori yang digunakan yaitu teori proximity yang berkaitan dengan jarak sosial dari Borgadus yang diharapkan dapat memperkuat dalam menganalisis hasil penelitian.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa wabah pandemic Covid-19 yang begitu menakutkan dan adanya peraturan dari pemerintah sehingga memunculkan rezim kesehatan yang begitu ketat. Segala peraturan telah di keluarkan oleh pemerintah mulai dari anjuran WHO, aturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan fatwa MUI terkait peribadatan di masa pandemic Covid-19. Aturan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat dan jama'ah Masjid Asy-Syuban. Perbedaan pendapat yang telah mengubah kedekatan antar masyarakat dan jama'ah Masjid Asy-Syuban terkait kepuasan berelasi dan kepuasan dalam beribadah terkait fikih namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Adapun dua tipe masyarakat yang menjadi perilaku selama pandemic Covid-19 yaitu masyarakat taat dan masyarakat yang memberontak. Pemanfaatan teknologi platfom *whatsapp* pada saat pandemic Covid-19 sebagai jembatan untuk seluruh masyarakat agar tetap bisa menjaga komunikasi dan solidaritas sehingga kedekatan terus terjalin meskipun tidak dapat bertemu secara fisik tetapi bisa menjaga kedekatan secara virtual.

Kata kunci: *proximity* jarak sosial, pandemic Covid-19, berelasi, kepuasan beribadah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah benyak melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan *Proximity* Masyarakat Dalam Berjama’ah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten”. Tidak lupa sholawat serta salam saya haturkan pula kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Hasil dari penelitian ini mengingatkan kita bahwa sangat penting menjaga dan menerapkan protokol kesehatan dengan penuh kesadaran terhadap bahaya virus Covid-19 yang sedang terjadi di dunia saat ini. Segala kegiatan kita tak terlepas dari virus Covid-19 dan akan selalu berdampak selama virus ini belum berakhir. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peranan, arahan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.ag., M.hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
4. Bapak Dr. Munawwar Ahmad, S.S., M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pendorong bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M, Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis dalam hal akademik selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah dengan baik membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

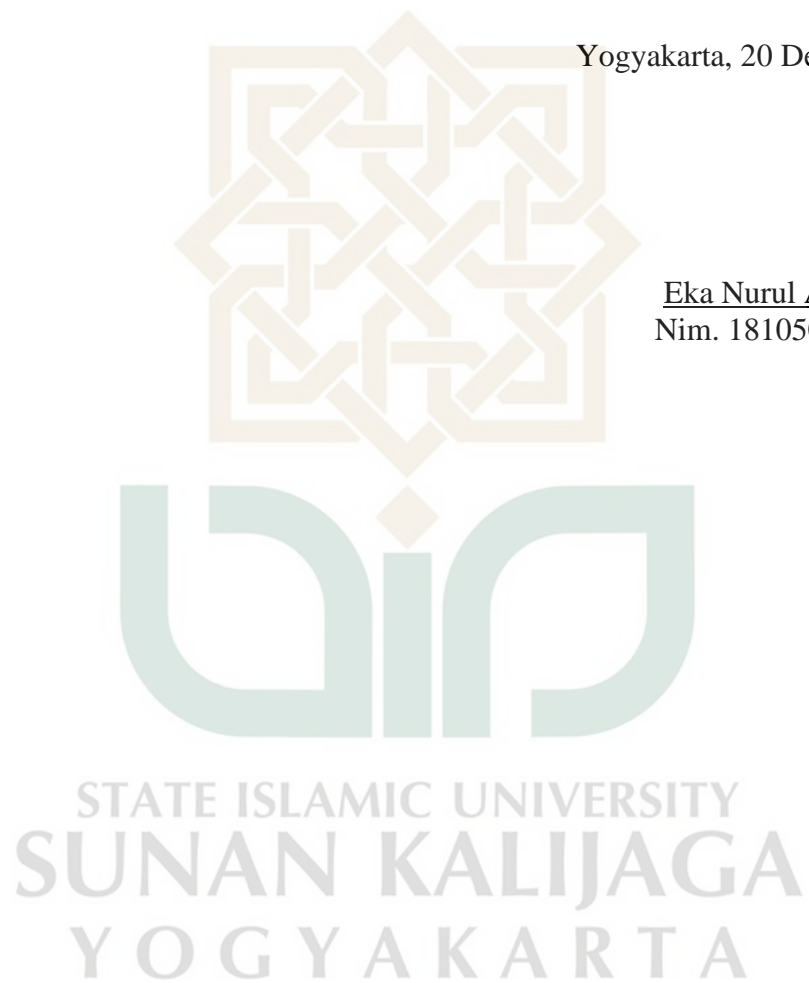
7. Seluruh staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dengan baik selama belajar di kampus ini.
8. Kepada seluruh Kyai dan Dzuriyyah Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan yang juga sudah menjadi orang tua kedua penulis, yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dunia maupun akhirat.
9. Kepada kedua orang tua penulis yang telah melimpahkan semua tenaga, doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
10. Seluruh keluarga besar Parto Dimulyo yang tidak berhenti memberikan dukungan, doa, serta bantuan berupa tenaga maupun materi untuk keberlangsungan perkuliahan penulis.
11. Kepada teman-teman, Mas Fajreul, Nuraziz Anisa Sholekah, Desilvia Putri Utami, Nila Rahmawati yang terus mau memberikan bantuan selama perkuliahan, menyemangati saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan telah mau mendengarkan keluh kesah saya setiap hari.
12. Segenap rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2018 “Abisatya” yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik serta telah banyak memberikan semangat, bantuan serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Segenap rekan-rekan KKN 105 Slukatan, Wonosobo yang juga memberikan bantuan serta pengalaman yang tak terlupakan di dalam masa perkuliahan.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis banyak mengucapkan terimakasih telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta dan menerima kritik serta saran yang dapat membangun penulis agar dapat dijadikan sebuah motivasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan bermanfaat bagi siapapun.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Eka Nurul Azizah
Nim. 18105040029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penelitian	29
BAB II.....	31
GAMBARAN UMUM MASJID ASY-SYUBAN DUKUH SENDEN KABUPATEN KLATEN.....	31
A. Letak Geografis Masjid As-Syuban Dukuh Senden Kabupaten Klaten	31
B. Sejarah Masjid Asy-Syuban.....	31
C. Stuktur Kepengurusan Takmir Masjid Asy-Syuban	34
D. Fasilitas dan Sarana Prasarana Masjid Asy-Syuban	37
E. Visi dan Misi Masjid Asy- Syuban	37
F. Program Kegiatan Masjid Asy-Syuban.....	38
BAB III	43
ATURAN PROTOKOL KESEHATAN MENGUBAH JARAK SOSIAL MASYARAKAT	43

A. Sejarah Pandemi dan Pengertian Covid-19.....	43
B. Peraturan Terkait Protokol Kesehatan Covid-19	49
C. Penerapan Protokol Kesehatan Indonesia	58
D. Bentuk Perubahan Jarak Sosial Jama'ah Masjid Asy-Syuban.....	71
BAB IV	74
PERUBAHAN SOSIAL JARAK SOSIAL AFEKTIF MASYARAKAT.....	74
A. Problematika Masyarakat Pada Saat Pandemi Covid-19	74
B. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kehidupan Masyarakat	83
C. Teknologi Membangun Intensitas Proximity di Masa Pandemi	88
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	98
DOKUMENTASI	138
DRAFT WAWANCARA	141
DAFTAR NAMA INFORMAN	142
CURICULUM VITAE.....	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia mulai dari individu ataupun kelompok senantiasa mengalami perubahan. Perubahan pada manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas dan bagi individu maupun kelompok yang memahaminya dapat menjadi fenomena yang menarik dan tidak menarik untuk di obrolkan, sehingga perubahan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam aspek kehidupan.¹ Perubahan ada yang berjalan dengan statis dan berjalan dengan dinamis, bahkan menurut para sosiolog perubahan sosial dalam masyarakat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu perubahan terencana dan perubahan tak terencana, perubahan evolusi dan perubahan revolusi. Perubahan juga terjadi dalam segala aspek kehidupan baik dalam segi politik, kebudayaan dan juga dalam segi keagamaan.

Perubahan- perubahan yang ada di masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, norma-norma sosial, lapisan-lapisan masyarakat, kekuasaan, kewenangan, interaksi sosial dan lain sebagainya. Proses timbal balik selalu ada di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan karena saling

¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif, Klasik, Modern, Postmodern dan Paskolonial*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 1.

mempengaruhi.² Secara sederhana bahwa perubahan sosial telah melekat di dalam individu maupun masyarakat dan disertai sebab di dalamnya.

Salah satu perubahan yang terjadi adalah kedekatan sosial (*proximity*) yang juga merupakan bentuk dari relasi, hubungan, dan keakraban antar masyarakat. Kedekatan sosial yang dimaksud yaitu kedekatan secara verbal atau non verbal baik secara fisik maupun emosional. Kedekatan sosial antar masyarakat sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan sangat bergantung kepada orang lain atau selalu membutuhkan bantuan orang lain. Terbentuknya kedekatan antar masyarakat sebab adanya interaksi sosial yang merupakan bentuk kerjasama timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.³ Selain itu, manusia sejak dilahirkan di bumi sudah mempunyai kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai manusia disebuah wilayah ia akan menjadi warga suatu suku, bangsa, ras, dan etnik serta menjadi salah satu umat agama dan lain sebagainya.⁴

Perubahan kedekatan sosial saat ini di sebabkan oleh adanya fenomena yang terjadi di dunia pada mulai akhir 2019 yaitu pandemi covid-19. Covid- 19 menggegerkan jagat dunia karena virus tersebut dikabarkan

² Selo Soemardjan dan Selo Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Cet.1, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), hlm. 486.

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 55.

⁴ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 44.

dapat menyebabkan kematian dan kemungkinan, hewan menjadi sumber utama dari virus ini. Munculnya virus ini berawal dari Wuhan, China dengan dugaan virus ini akibat dari paparan pasar grosir yang menjual banyak sekali jenis spesies hewan liar yang masih hidup. Munculnya Covid-19 telah menarik perhatian publik secara universal dan WHO telah menyatakan bahwa virus Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi pusat perhatian internasional dan virus corona di tetapkan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020⁵.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terjangkit pada manusia. Penambahan kasus virus Covid-19 mulai menyebar dengan cepat hingga ke negara lainnya. Pada awal tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut terjangkit penyebaran virus Covid-19 dan dengan cepat juga rantai penyebaran virus Covid -19 berkembang.⁶

Pemerintah dalam menangani penyebaran Covid-19 dengan menganjurkan penerapan protokol kesehatan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat dengan *social distancing/ physical distancing*, menggunakan masker setiap keluar rumah, cuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas hingga diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah Indonesia. Pemaparan terkait pandemi Covid-19 beserta

⁵Menurut situs resmi Satgas Penanganan Covid-19 Indonesia, dalam <https://covid19.go.id/tanya-jawab>, Diakses pada 10 Desember 2021.

⁶ Nur Rohmi Aida, “6 Fakta Wuhan: dari Kasus Pertama Covid-19 Hingga Gelar Festival Musik”, dalam Kompas.com, diakses pada Desember 2021.

tindakannya, tak bisa dipungkiri bahwa semua kegiatan sosial, tatanan sosial akan mengalami perubahan dengan koordinasi dari pihak setempat. Adanya perubahan tersebut tentunya berdampak bagi seluruh aspek kehidupan salah satunya aspek keagamaan. Pemerintah menerapkan anjuran dalam bidang keagamaan seperti menganjurkan seluruh umat beragama untuk melakukan ibadah di rumah saja dengan tujuan mencegah pertambahan kasus paparan Covid-19, terutama pada daerah yang sudah di konfirmasi sebagai wilayah zona merah.

Pandangan sebagian masyarakat beragama yang masih dengan tegas menyatakan terkait adanya virus Covid- 19 dengan dalih bahwa semua takdir hidup maupun mati seseorang sudah diatur oleh sang ilahi dan tidak perlu takut dengan adanya virus Covid-19 karena yang wajib ditakuti hanyalah Tuhan saja. Melihat pandangan masyarakat yang secara tidak langsung hanya pasrah dan tidak ada tindakan atau inisiatif antisipasi diri terhadap adanya pandemi Covid-19 tersebut, terkesan mengabaikan kesehatan yang akan memiliki potensi lebih untuk tertular dan menularkan sehingga dapat membahayakan orang lain.

Pandangan tersebut dapat menghambat penanganan virus Covid-19 yaitu perilaku "*covidiot*". *Covidiot* merupakan istilah dari seseorang yang mengabaikan nasihat maupun perintah kesehatan tentang Covid-19. *Covidiot* adalah mereka yang meremehkan adanya virus covid-19 dan tidak

menganggap serius risiko yang terjadi, terlepas dari mengabaikan anjuran dari pemerintah dan komunitas kesehatan global.⁷

Perilaku covidiot yang menyatakan bahwa Covid-19 tidak perlu ditakuti juga terjadi pada sebagian jama'ah masjid Asy-Syuban. Masjid Asy-Syuban yaitu masjid terbesar di Dusun senden yang menjadi pusat tempat ibadah masyarakat Dusun Senden. Masjid Asy-Syuban dipenuhi oleh jama'ah dari masyarakat Dusun Senden dan juga santri yang sedang mondok di pondok pesantren yang berada di Dusun Senden. Para jama'ah masjid Asy-Syuban tersebut pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi adanya Covid-19.

Anjuran pemerintah untuk melaksanakan ibadah di rumah saja sudah diterapkan oleh jama'ah masjid Asy-Syuban, tetapi sikap individualis jama'ah yang dipicu dengan sebuah opini bahwa Covid-19 sebenarnya tidak ada dan hanya permainan politik pemerintah masih melekat di sebagian jama'ah yang mana mereka melihat kejadian sejarah atau masa lalu yang kemudian dijadikannya sebagai panduan umat Islam dalam menyikapi pandemi Covid-19 ini. Sejarah tersebut yaitu yang diceritakan pada zaman Rasulullah bahwa sebenarnya sudah ada yang namanya pandemi atau wabah yang terjadi di suatu negeri, maka dianjurkan dan dihentikan untuk memasuki negeri tersebut. Jama'ah Asy-Syuban yang mengacu pada

⁷ Muhammad Iptidaiyah dkk, *Kepatuhan dan Perilaku "Covidiot" Masyarakat Pada Protokol Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima)*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol.7, No. 2, Desember 2020, hlm. 259.

sejarah diatas beranggapan bahwa mereka masih aman selagi tidak ada warga asing yang melaksanakan sholat di masjid Asy-Syuban.

Setiap individu memiliki kesadaran sendiri dalam hal beragama, apalagi adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda di berbagai daerah bahkan negara. Walaupun pandemi sudah mulai mereda dan sudah ditetapkan sebagai new normal atau *new culture* tetapi belum dinyatakan bahwa virus covid-19 sudah berakhir. Maka dari itu, jama'ah masjid semestinya masih menerapkan pola perilaku yang dapat mengurangi penyebaran mata rantai covid-19, apalagi dikabarkan bahwa muncul claster baru virus Covid-19 di wilayah Indonesia. Pola perilaku tersebut yaitu masih menggunakan masker ketika sholat berjama'ah, menjaga jarak antara jama'ah satu dengan yang lain, dan tidak berjabat tangan.

Fenomena-fenomena sosial tersebut dan adanya anjuran pemerintah pada masa pandemi ini, menjadikan hubungan masyarakat atau jama'ah menjadi renggang dan interaksi antar sesama individu atau kelompok menjadi sedikit memudar. Kedekatan sosial antar masyarakat dan jama'ah perlu dibangun kembali supaya kegiatan yang melibatkan peribadatan atau kegiatan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait terjadinya perubahan kedekatan atau relasi yang terjadi di seluruh masyarakat Dusun Senden pada umumnya dan jama'ah Masjid Asy-Syuban pada khususnya. Adanya perubahan akibat pandemi Covid-19 tak bisa dihindari oleh seluruh individu dan tak sedikit pula jama'ah Masjid Asy-Syuban bisa menerima perubahan

yang terjadi, salah satunya terkait fatwa MUI bahwa kegiatan peribadatan dilakukan di rumah. Selain itu, emosional dan psikis dari masyarakat sebetulnya juga mengalami goncangan, karena sebelum adanya pandemi kegiatan yang normal tanpa harus menggunakan masker sekarang harus selalu sigap menggunakan masker. Pengaruh atau dampak akibat adanya Covid-19 yang telah merubah relasi fisik yang terjadi di masyarakat membuat solidaritas sosial ataupun keagamaan berkurang, seperti tidak dianjurkan mengantarkan jenazah, menjenguk orang sakit dan lain sebagainya, serta interaksi di dalamnya bisa saja terganggu. Terkait problem yang terjadi tersebut, peneliti akan menganalisa dengan judul “Perubahan *Proximity* Masyarakat dalam Berjama’ah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas fokus dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aturan protokol kesehatan mengubah jarak sosial jama’ah Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana protokol kesehatan social distancing mempengaruhi interaksi sosial jama’ah Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Menjelaskan aturan protokol kesehatan dan perubahan jarak sosial normatif akibat penerapan protokol kesehatan pandemi Covid-19 jama'ah Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
- b. Mengetahui dampak social distancing dalam mempengaruhi jarak sosial afektif terhap interaksi jama'ah Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca baik dari segi teoritis maupun praktis

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi pembaca dan menjadikan kajian teori atau sumber rujukan yang mendalam sebagai acuan ilmiah tentang perubahan kedekatan atau relasi sosial serta dapat menjadikan acuan bagi peniliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang sama namun dengan konteks yang berbeda.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat melakukan penelitian ini sangat memberikan pengalaman tersendiri untuk peneliti.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah semangat peneliti untuk melakukan penelitian lainnya yang dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan dengan adanya penelitian yang dilakukan secara terjun langsung di masyarakat, peneliti lebih dapat peka dan kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat beserta solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Bagi universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu sosial khususnya kajian Sosiologi Agama yang mengkaji tentang perubahan relasi sosial keagamaan.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan, referensi, atau data bagi pembaca dan siapa saja yang membutuhkan. Termasuk berguna bagi pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, terutama dalam situasi pandemi covid-19.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian singkat hasil-hasil penelitian tentang masalah sejenis yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adanya kesamaan pokok permasalahan dari sumber literatur, maka penulis melakukan kajian terdahulu dengan melakukan telaah terhadap penelitian terkait “Perubahan *Proximity* Masyarakat dalam Berjama’ah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten”.

Pertama, Dwi Rahmawati Ningsih, mahasiswa program studi Agama-agama UIN Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi tahun 2021 dengan judul “Relasi Sosial Umat Konghucu Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan di Klenteng Eng An Bio Bangkalan”. Fokus kajian pada skripsi ini tentang relasi sosial antar umat beragama seperti umat Islam, Kristen, katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Metode yang digunakan dengan penelitian kualitatif dan menggunakan teori struktural fungsionalisme dari Talcott parsons untuk membantu menganalisis serta menjelaskan relasi sosial antara agama Konghucu dengan masyarakat Bangkalan. Hasil dari penelitian relasi sosial antara umat Konghucu dengan umat Muslim bangkalan menjadi tiga bagian; pertama yaitu setiap bulan umat Konghucu membagikan sembako untuk masyarakat yang kurang mampu, kedua yaitu setiap tahun baru Imlek dalam membagikan uang, antusias dalam kegiatan ini diikuti oleh masyarakat bangkalan, ketiga yaitu masyarakat Bangkalan yang mayoritas Muslim mengajak Masyarakat Tionghoa untuk ikut dalam

acara 1 Muharrom. Relasi yang terbentuk antar keduanya dapat mengombinasikan kearifan lokal dengan adanya inovasi-inovasi baru yang berupa ajaran.⁸ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait hubungan atau relasi. Perbedaan terletak pada penelitian ini mengkaji relasi umat Tionghoa dengan umat Muslim, sedangkan peneliti mengkaji tentang perubahan relasi umat Muslim dalam berjama'ah.

Kedua, Alwarohsatul Ilmiah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Skripsi tahun 2019 dengan judul "*Proximity* Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya". Fokus kajian dalam skripsi ini adalah mengenai proses *proximity*, hambatan selama proses berlangsung serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teori *self disclosure*. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan proses *proximity* komunikasi antara dosen dengan mahasiswa mulai di dalam kelas, kemudian hambatan dalam proses tersebut terdapat didalam diri mahasiswa itu sendiri karena memiliki kepribadian yang berbeda baik mahasiswa yang terbuka dan tertutup. Solusi untuk hambatan tersebut yaitu dosen harus lebih bersikap peduli terhadap mahasiswa yang berkarakter tertutup, dan mahasiswa hendaknya bisa membedakan masalah pribadi dengan masalah

⁸ Dwi Rahmawati ningsih, *Relasi Sosial Umat Konghucu Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan di Klenteng Eng Bio bangkalan*, (Skripsi, Jurusan Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

perkuliahan dan lebih berkomunikasi dengan dosen.⁹ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji terkait *proximity*, sedangkan perbedaannya terletak pada, jika penulis membahas tentang *proximity* sosial dalam aspek keagamaan, peneliti sebelumnya membahas tentang *proximity* komunikasi dalam bidang pendidikan.

Ketiga, Muhammad Ridwan Effendi, Dadang kahmad, Muhtar Solihin, dan M. Yusuf Wibisono dalam jurnal pada tahun 2021 dengan judul “Relasi Agama dan Masyarakat; Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat dan jama’ah tabligh”. Fokus kajian dari jurnal penelitian ini adalah pada pola interaksi keagamaan masyarakat dan pengikut jama’ah tabligh di Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil analisa dari teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Charles Young Glock dan Rodney William Stark, dan David G. Myers. Hasil dari penelitian ini adalah pola keberagaman jama’ah tabligh secara mutualis atau saling menguntungkan dan mempengaruhi antara doktrin, ajaran, ritual, pengalaman, dan penghayatan sehingga interaksi yang terjalin secara asosiatif karena dipengaruhi oleh orientasi motivasional dan orientasi nilai masyarakat Bandung Barat terhadap kelompok jama’ah tabligh.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang relasi

⁹ Alwarohsatul Ilmilah, *Proximity Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁰ Muhammad Ridwan Effendi, dkk, *Relasi Agama dan Masyarakat; Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat dan Jam’ah Tabligh*, Jurnal Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 5, No. 1, 2021.

masyarakat dengan jama'ah, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

Keempat, Muhammad Irfan Syuhudi dalam jurnal pada tahun 2017 dengan judul “Perubahan Relasi Antar umat Beragama di Manado (Kasus Pendirian Rumah Ibadat Pasca PBM 2006)”. Fokus kajian pada jurnal ini adalah relasi antar umat beragama di Kota Manado. Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sejak PBM atau peraturan bersama menteri nomor 9 dan 8 tahun 2006 secara tidak langsung mengubah relasi sosial umat beragama di Manado, sebelum adanya regulasi diberlakukan penganut agama tidak mengalami kendala dalam pembangunan rumah ibadatnya dimana pun dan para penganut saling tolong menolong, namun semenjak PMB tersebut terbit, pemeluk agama mulai resah karena mengalami kesulitan mendirikan rumah ibadat, terutama kelompok agama minoritas.¹¹ Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perubahan relasi, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan waktu serta relasi yang diteliti adalah antar umat beragama, peneliti hanya menganalisis relasi jama'ah atau masyarakat Muslim.

Kelima, Muhammad Iptidaiyah dkk, dalam jurnal pada tahun 2020 dengan judul “Kepatuhan dan Perilaku “Covidiot” Masyarakat Pada Protokol Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima”. Fokus

¹¹ Muhammad Irfan Syuhudi, *Perubahan Relasi Antar Umat Beragama di Manado*, Jurnal Pusaka, Vol.5, No.1, 2017.

kajian dalam jurnal ini adalah kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan anjuran terkait adanya virus Covid-19. Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu masyarakat kota Bima masih belum patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19, teridentifikasi bentuk-bentuk perilaku covidiot masyarakat pada Covid-19 di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, seperti: menyangkal; memberontak; impulsif; merasa dirinya kebal; berpikir bahwa covid-19 merupakan alat politik; dan egois.¹² Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji adanya sikap covidiot dalam masyarakat, sedangkan perbedaan terletak dalam lokasi, waktu serta dalam penelitian ini tidak membahas tentang hubungan relasi fisik masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini dengan empat penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji terkait hubungan atau relasi fisik individu atau kelompok. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada teori, waktu dan tempat atau lokasi penelitian. Sehingga secara spesifik penelitian yang membahas tentang perubahan *proximity* masyarakat dalam berjama'ah pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, penelitian ini tidak ditemukan dalam penelitian yang sama sebelumnya dan penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan layak untuk diteliti.

¹² Muhammad Iptidaiyah dkk, *Kepatuhan dan Perilaku "Covidiot" Masyarakat Pada Protokol Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima)*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol.7, No. 2, Desember 2020, hlm. 259.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian membutuhkan teori atau pendekatan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data-data yang ditemukan dilapangan. Teori-teori yang relevan dengan penelitian akan menguraikan jalan pikiran sehingga dapat menjawab semua permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini tentang Perubahan *Proximity* Masyarakat dalam Berjama'ah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Teori Proximity Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak mampu untuk hidup sendiri. Individu satu dengan yang lain, mereka saling ketergantungan. Dengan ini manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya saling memberikan dukungan serta bekerjasama sehingga mereka harus saling menghormati, toleransi, dan tidak mengganggu kenyamanan lainnya. Manusia juga mengalami perubahan sosial yang mana tak lepas dari akibat tindakan seseorang dan menjadikan pola perilaku baru dalam masyarakat.

Kehidupan manusia yang bermasyarakat perlu mengetahui pentingnya relasi dan hubungan antar sesama. Penilaian seseorang terhadap individu lain ataupun dalam menanggapi suatu hal, tidak selalu mengandalkan pertimbangan rasional, setiap individu juga merupakan

mahluk emosional dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dalam menentukan dan memberikan pendapat atau penilaian. Demikian ketika kita menyukai seseorang atau suatu hal, kita akan melihat segala sesuatu yang berkaitan dengannya secara otomatis menggunakan sudut pandang positif. Begitu sebaliknya, jika kita tidak menyukainya, maka kita akan menggunakan sudut pandang yang negatif, istilah tersebut menggambarkan hal yang disebut dengan *proximity*.

Proximity merupakan sebuah cara orang-orang yang berkaitan dalam suatu aktivitas komunikasi berusaha untuk menggunakan dan merasakan sebuah ruang (*space*).¹³ *Proximity* secara bahasa Indonesia diartikan sebagai kedekatan dan erat kaitannya dengan orang yang saling menyenangkan dalam suatu wilayah yang berdekatan, seperti tetangga yang berdekatan atau antara pekerja yang duduk berdampingan. *Proximity* dapat diartikan sebuah kedekatan yang diciptakan guna menghasilkan komunikasi.

Proximity adalah salah satu nilai yang menunjukkan adanya kekuatan dalam diri individu terhadap peristiwa atau suatu hal. *Proximity* atau kedekatan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Kedekatan budaya (*cultural proximity*) yang mana kedekatan tersebut ditunjukkan oleh jarak yang dibangun dari unsur budaya, seperti bahasa, kesenian, dan upacara keagamaan; (2) Kedekatan psikologi (*psychological proximity*) yaitu

¹³ Daryanto dan Muljo Raharjo. Teori Komunikasi (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2016), hlm. 171

kedekatan yang dibangun dari jarak ukuran psikologi, dan dalam mengidentifikasinya akan dihubungkan dengan proses alam bawah sadar individu dalam menirukan karakteristik orang lain; (3) Kedekatan sosial (*social proximity*) yaitu kedekatan yang dibangun oleh jarak yang kemudian diukur secara sosial.¹⁴

Proximity sosial merupakan kedekatan yang terbentuk dan dibangun oleh adanya jarak secara sosial. Jarak sosial merupakan jarak antara individu dan kelompok dalam masyarakat bukan jarak (lokasi). Jarak sosial (*social Distance*) mempunyai makna jarak sosial yang memfokuskan arti “sosial” kemudian menjadi “status sosial individu”. Jarak sosial menurut Doob Liliweri yaitu perasaan yang bisa memisahkan individu maupun kelompok tertentu menurut dari tingkat penerimaan tertentu. Semakin kecil jarak sosial individu satu dengan yang lain maka komunikasi yang terjalin akan semakin efektif. Sebaliknya, jika semakin besar jarak sosial diantara individu satu dengan yang lain, maka komunikasi yang terjalin akan kurang efektif.¹⁵ Sedangkan pendapat dari Henslin, jarak sosial yaitu patokan untuk mengukur kedekatan atau tanggapan yang dirasakan individu terhadap kelompok lain. Jarak sosial juga merupakan jarak psikologis yang ada didalam dua individu atau lebih yang kemudian mempengaruhi keinginan diri untuk melakukan adanya kontak sosial secara dekat.¹⁶

¹⁴ Pijar Suciati, *Faktor Pembentuk Viralitas Promosi Musisi Independen di Media Sosial*, Jurnal Vokasi Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 17.

¹⁵ Resti Amanda, Mardianto, *Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial*, Jurnal RAP UNP, Vol.5, No.1, 2014, hlm. 73

¹⁶ Ibid, *Hubungan Antara Prasangka...*, hlm. 74.

Menurut Edward T. Hall dalam Suanarto konsep jarak sosial yaitu suatu jarak interaksi individu satu dengan yang lain, dapat berbicara tetapi tidak sampai bersentuhan. Jarak sosial lebih mengutamakan pengukuran jauh atau dekatnya keadaan psikologis antara seseorang yang dikelompokkan dengan individu lainnya. Pada kenyataannya, dalam teori sosial sudah menyebutkan bahwa sebuah konflik tidak akan lepas dari kehidupan dan sebuah gejala yang tidak mungkin dapat dihindari dari kehidupan bermasyarakat.

Teori jarak sosial kemudian dikembangkan kembali oleh Borgadus, konsep ini dikembangkan dalam social distance, yaitu sebuah skala yang digunakan untuk mengukur jarak yang dirasakan dan tingkat kedekatan seseorang yang berbeda baik etnis ataupun ras. Dalam skala jarak sosial yang dikembangkan Borgadus tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar etnik dan ras, melainkan bisa digunakan untuk mengukur hubungan interaksi dalam organisasi, politik, keluarga, dan lain sebagainya.

Walgito menegaskan mengenai kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dapat dilihat dari bagaimana seseorang berinteraksi dan berhubungan baik dengan antar sesama masyarakat, ada seseorang yang mempunyai kedekatan hubungan sosial antar sesama masyarakat, namun ada juga yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik antar sesama masyarakat. Kondisi yang demikian dapat memunculkan sebuah perbedaan jarak sosial.

Walgito (2011) menyebutkan ada tiga aspek yang terjadi dalam fenomena jarak sosial, yaitu:

1. Aspek relasi antar individu

Pada aspek ini, menegaskan terjadinya jarak sosial didalam masyarakat terdapat pada golongan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ikatan hubungan sosial masyarakat yang kurang dekat atau terlalu jauh.

2. Aspek relasi ditempat tinggal

Pada aspek ini, menegaskan bahwa terjadinya jarak sosial didalam masyarakat terdapat pada golongan menengah, hal ini menunjukkan bahwa ikatan hubungan sosial masyarakat berada dititik tidak begitu jauh tetapi tidak begitu dekat.

3. Aspek relasi dilingkungan masyarakat.

Pada aspek ini, menegaskan bahwa terjadinya jarak sosial didalam masyarakat terdapat pada golongan rendah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat bersedia berbaur untuk mengikuti kegiatan tertentu.

Konsep proximity sosial dengan adanya jarak sosial dengan mencoba mengukur dekat atau jauhnya perasaan psikologis antara individu dengan kelompok. Kemudian jarak sosial juga menunjukkan bahwa kemungkinan relasi antara aktor tertentu, dengan mengingat seberapa jauh individu atau kelompok dapat berinteraksi. Dalam Susetyo yang

dikemukakan oleh Sherif dan Sherif bahwa jarak sosial merupakan sebuah kontak interaksi antara individu atau kelompok yang berbeda dari keintiman sampai perpisahan atau putus hubungan secara mutlak.¹⁷

Dalam kajian sosiologi sastra, konsep jarak sosial memiliki tiga pendekatan, yaitu:

1. Jarak sosial afektif

Pendekatan yang pertama ini memfokuskan pada efektivitas. Maksud dari pendekatan ini yaitu jarak sosial yang memiliki hubungan dengan afektivitas jarak, dengan artian seberapa besar rasa simpati anggota sebuah kelompok terhadap kelompok yang lain. Dalam skala Borgadus, ia membuat skala atas dasar konsep jarak sosial Subyektif-afektif, menurutnya kunci dari jarak sosial yaitu “Dimana ada pemahaman simpatik, jarak sosial ada, dan dimana rasa simpati adalah besar maka kedekatan ada”.

2. Jarak sosial normatif

Pendekatan yang kedua ini mengutamakan jarak sosial sebagai pandangan normatif. Jarak sosial normatif mengacu terhadap penerimaan kesepakatan Bersama dan pernyataan norma-norma yang beranggapan bahwa seseorang sebagai “orang dalam” merupakan “orang asing”. Norma-norma ini guna menentukan adanya perbedaan antara kata “kita” dan “mereka”.

¹⁷ Ibid, *Hubungan Antara Prasangka...*, hlm. 74.

3. Jarak sosial interaktif

Pendekatan yang ketiga ini menitik beratkan pada frekuensi dan intensitas interaksi yang terjadi diantara dua kelompok. Jarak sosial interaktif mengklaim bahwa semakin banyaknya anggota dari dua kelompok tersebut, maka mereka akan memiliki hubungan kedekatan yang baik secara sosial.

Fatwa MUI yang disebarluaskan di publik dengan jumlah sepuluh lembar halaman dalam nomor 14 Tahun 2020 yang mengenai penyelenggaraan ibadah pada masa pandemi Covid-19 yang berisi, yaitu: (1) setiap individu wajib berusaha menjaga kesehatan dan menjauhi semua hal yang menyebabkan penyakit; (2) orang yang terpapar Covid-19 wajib isolasi agar tidak terjadi penularan pada orang lain, semua kegiatan peribadahan diganti dan dilaksanakan di rumah, seperti shalat jum'at yang diganti dengan shalat dzuhur; (3) orang yang sehat atau tidak terpapar Covid-19, mereka harus menerapkan hal-hal berikut: a) jika ia berada di kawasan yang berpotensi adanya penularan virus maka dia diperbolehkan melakukan ibadah di rumah; b) dan apabila dia berada di wilayah rendah penularan virus maka boleh baginya melakukan ibadah di masjid dengan menerapkan protokol kesehatan.¹⁸

Relasi fisik atau kedekatan jama'ah masjid Asy-Syuban pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Berdasarkan data di Kabupaten

¹⁸ Muhammad Agus Mushodiq dan Ali Imron, *Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Webber*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7 No. 5, 2020, hlm. 462.

Klaten tingkat penyebarannya pernah menjadi Zona merah dan hingga sekarang masyarakat pada umumnya serta jama'ah masjid pada khususnya masih melaksanakan kegiatan peribadahan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu tetap memakai masker, menjaga jarak antar jama'ah dan mengurangi interaksi atau berjabat tangan dengan antar jama'ah.

F. Metode Penelitian

Metode menjadi aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian agar menjadikan penelitian tersebut mendapatkan hasil yang baik, sehingga perlu diterapkan metode-metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara berfikir terkait masalah yang akan diteliti, pendekatan yang disertakan dan langkah ilmiah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.¹⁹

Rancangan penelitian tentu menggunakan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Hal ini diharapkan dapat mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan atau dapat dikategorikan pada jenis penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, karena langsung mengamati bagaimana relasi antar masyarakat atau kedekatan yang terbangun dalam berjama'ah di masjid Asy-Syuban masa pandemi

¹⁹ Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 63.

Covid-19 Dukuh Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan juga berupa uraian deskriptif atau sering disebut dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala sosial, dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.²⁰

Penelitian deskriptif adalah sebuah gambaran fenomena sosial keagamaan dengan fokus pengamatan secara langsung yang sudah dipastikan secara jelas serta spesifik. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada kemurnian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang terjadi di lapangan atau menekankan pada fenomena yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.²¹

Peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif dengan alasan metode ini sesuai dengan obyek penelitian, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan, selain itu peneliti juga akan

²⁰ Burhan Ashofa, “*Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hlm. 20-21.

²¹ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69.

melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara secara langsung dengan masyarakat yang bersangkutan.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan valid, peneliti harus menyertakan sumber data yang terdapat dalam proses penelitian. Sumber data tersebut dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, sumber data primer yaitu data-data konkrit dan empirik yang diperoleh dari informan sebagai hasil observasi, berupa data pengalaman, pemahaman dan pengetahuan informan. Data yang didapatkan merupakan hasil dari informan dari proses wawancara dan hasil observasi kedekatan masyarakat atau jama'ah masjid Asy-Syuban masa pandemi Covid-19 Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
- b. Kedua, sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil dari literatur atau referensi kepustakaan dan dokumen-dokumen lain baik berupa tulisan yang dimuat dalam media, surat kabar, majalah, dan penelitian orang lain yang mempunyai korelasi yang erat dengan kajian yang diteliti.

Kedua data tersebut sangatlah penting dalam sebuah penelitian dan saling melengkapi. Jika kedua data tersebut tergabung dengan hasil data lapangan serta data hasil kepustakaan atau literatur

akan menghasilkan sebuah penelitian yang mampu mempertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat serta sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati setiap individu atau kelompok secara langsung.²² Observasi ini digunakan peneliti untuk memenuhi data terkait letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat dan jama'ah masjid Asy-Syuban masa pandemi Covid-19 di Dukuh Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²³ wawancara tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam menanggapi kenyataan dan situasi saat berlangsungnya proses wawancara.²⁴

²² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

²³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

²⁴ Moh. Soehada, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 95.

Peneliti akan mengambil beberapa masyarakat sesuai dengan kebutuhan data sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan adanya pertimbangan yang sesuai dengan topik penelitian²⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara terbuka untuk informan mengenai semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti kegiatan dan hubungan masyarakat dan jama'ah masjid Asy-Syuban masa pandemi Covid-19 melalui beberapa informan diantaranya tokoh masyarakat sekitar seperti kepala Dukuh, tokoh agama, jama'ah masjid Asy-Syuban, santri, dan takmir masjid Asy-Syuban. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung, dari wawancara ini penulis dapat mengembangkan dan memperluas pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain-lain.²⁶ dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 74.

dari lokasi yang diteliti baik dari sudut geografis, keagamaan, tradisi, dan keadaan masyarakat. Dokumentasi dapat diambil pada saat proses observasi maupun ketika menghadiri kegiatan sosial maupun kegiatan yang berhubungan dengan pencarian data penelitian.

4. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikken dalam bukunya *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods* dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Teknik pengolahan data dan analisis data yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses seleksi, penggolongan, mengarahkan, dan memilih dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga dapat diambil kesimpulan. Dalam teknik ini, penulis menyesuaikan dengan data primer serta data sekunder yang diperoleh ketika melakukan observasi berlangsung pada saat wawancara.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 48.

b. Display Data

Display data merupakan pengorganisasian data dengan menghubungkan fakta satu dengan fakta lainnya serta mengaitkan data satu dengan lainnya, sehingga hasil terlihat lebih utuh. Display data dapat menggunakan diagram, skema, atau bagan-bagan guna menunjukkan hubungan yang terstruktur antara data satu dengan lainnya. Penulis akan mendiskripsikan atau mengembangkan informasi dengan mengkaitkan data satu dengan data lainnya. Dalam proses ini akan menghasilkan data yang lebih jelas, konkrit, dan tervisualisasi sehingga lebih bisa dipahami oleh pembaca.

c. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data, peneliti mulai melakukan penafsiran atau interpretasi pada data, sehingga data yang telah diorganisasikan akan memiliki makna. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis dengan mengkaitkan teori yang digunakan serta menyediakan jawaban atau pemahaman atas rumusan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang. Tahap ini penulis melakukan peninjauan hasil wawancara dengan informan dan observasi. Penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mendapatkan makna dari perubahan *proximity* masyarakat dalam berjama'ah pada masa

pandemi Covid-19 di Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

G. Sistematika Penelitian

Mengacu pada metode penelitian yang tertera diatas, tahap selanjutnya untuk mempermudah dan untuk runtutnya penalaran penelitian, sistem kajian dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I terdiri dari penjelasan atau menguraikan argumentasi seputar signifikasi penelitian ini sebagai landasan awal dalam penelitian, bab I ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Deskripsi gambaran lokasi yaitu Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Gambaran umum tersebut baik dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya masjid Asy-Syuban, visi dan misi, serta struktur keanggotaan atau takmir masjid.

Bab III berisi pembahasan dan analisis dari rumusan masalah pertama yaitu mengapa pandemi Covid-19 mengubah relasi fisik (*proximity*) jama'ah Masjid Asy-Syuban Dusun Senden, Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Bab IV berisi pembahasan dan analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana dampak perubahan *proximity* terhadap kepuasan beribadah jama'ah dan adaptasi terhadap *new culture*.

Bab V merupakan bagian akhir dalam penelitian, bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran. Daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan kelancaran penelitian juga berada di bab ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya pandemic Covid-19 memang telah menimbulkan banyak dampak di kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam hal kesehatan tetapi juga pada pola relasi sosial dan muamalah. Perbedaan-perbedaan dalam menanggapi problematika yang terjadi masyarakat dan perdebatan mengenai protokol kesehatan peribadatan menjadikan perubahan kedekatan masyarakat. Pandemic Covid-19 seolah memaksa masyarakat untuk mengubah perilaku kehidupannya.

Pandemic Covid-19 yang sudah sejak dua tahun yang lalu tak luput dari Tindakan pemerintah untuk segera menanganinya dan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Awalnya virus Covid-19 berasal dari Wuhan, China yang kemudian menyebar luas ke seluruh dunia, salah satunya negara Indonesia. Mulai dari peraturan yang dikeluarkan oleh WHO hingga pemerintah mengeluarkan aturan yang dibantu juga oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa terkait peribadatan di masa pandemic Covid-19. Protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia seperti Mematuhi 5 M (memakai masker, mengurangi mobilitas, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjauhi kerumunan), PSBB, *lockdown*, serta PPKM.

Kedekatan masyarakat sejak adanya peraturan pemerintah dan Fatwa MUI terkait pencegahan dan penanggulangan virus Covid-19 mengalami ketidaknyamanan. Kebiasaan masyarakat bermuamalah dan beribadah tanpa adanya batasan menjadi terbatas. Emosional masyarakat terganggu dan tak sedikit pula yang mengalami kekhawatiran. Kedekatan juga masing tetap terjaga antar masyarakat maupun jama'ah Masjid Asy-Syuban sebab adanya teknologi proximity yang digunakan yaitu platform *whatsapp* untuk tetap saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi serta menjadikan rasa jauh menjadi dekat, walaupun tidak bertemu secara fisik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahayanya pandemic Covid-19 dan kuatnya rezim kesehatan telah berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, terutama dalam berelasi dan beribadah. Ketatnya peraturan pemerintah dan rezim kesehatan mengharuskan masyarakat untuk mengubah seluruh aktifitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kepuasan dalam berelasi dan beribadah dimasa pandemic ini merupakan keadaan darurat yang memang mengharuskan seluruh masyarakat untuk tetap menjaga agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Dalam kajian ini mengetahui teori proximity dalam mensiasati individu yang takut kepada protokol kesehatan namun harus tunduk secara normative atau secara emosional dan memang sedang terganggu. Namun, tetap membangun kedekatan yang efektif, efektif tidak selalu berbentuk fisikly tetapi relasi sosial mampu menghasilkan kesepakatan relasi yang konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1998). *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Aida, N. R. (t.thn.). "6 Fakta Wuhan: dari Kasus Pertama Covid-19 Hingga Gelar Festival Musik". Diambil kembali dari Kompas.com, diakses pada Desember 2021
- Ali, S. (2002). *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek), Cet 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Al-Qaradhawi, Y. (2009). *Faktor-Faktor Pengubah Fatwa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arief Kresna, J. A. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 4*.
- Ashofa, B. (1998). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Covid-19, F. M. (t.thn.).
- Daulany, P. H. (2006). *Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* . Jakarta: Kencana Predana Media Group .
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No.1*.
- Elly M Setiadi, U. K. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fariad F. Saenong, d. (2020). *Fikih Pandemi Beribadah di Masa Wabah*. Jakarta Selatan: Nuo Publishing.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Lembaga Penalaran dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Vol. 3, No. 2*.
- Herimanto, W. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

- Iil Mmaidatuz Zulfa, F. D. (2021). Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Asta Abdi Masyarakat Kita*, Vol. 1 No. 2.
- Ilmilah, A. (2019). Proximity Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Marco Lotti, d. (2020). The Covid-19 Pandemic. *Journal Taylor and Francis Group*, Vol. 57, No. 6.
- Marnita. (2021). “Fleksibelitas Ibadah dan Muamalah Perspektif Fiqih Pandemi”. *Jurnal Al-Manhaj*, Vol. 3, No.2.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchammad Bayu Tejo Sampurno, d. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Salam FSH UIN Syarif Hidayatullah*, Vol. 7, No. 6.
- Muhammad Agus Mushodiq, A. I. (2020). Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan max webber. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol. 7 No. 5 .
- Muhammad Qadaruddin, d. (2016). Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* , Vol. 1, No .2 .
- Muhammad Ridwan Effendi, d. (2021). Relasi Agama dan Masyarakat; Studi Tentang Interaksi masyarakat Bandung Barat dan Jam’ah Tabligh. *Jurnal Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 5, No. 1.
- Mukran H. Usman, d. (2020). Covid-19 dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak dan Anjuran Syariat dalam Menghadapinya. *Jurnal Bustanul Fuqaha*, Vol. 1, No.2.
- Mulyana, D. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadhirotul Laily, d. (2022). Pandemi Covid-19: Cemaskah Masyarakat? *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3.
- ningsih, D. R. (2021). Relasi Sosial Umat Konghucu Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan di Klenteng Eng Bio bangkalan. Dalam *Skripsi*. Jurusan Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Salam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, Vol. 7, No. 3.
- Pawinto. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS.
- RI, K. K. (t.thn.). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Selo Soemardjan, S. S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Cet.1, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- situs resmi Satgas Penanganan Covid-19 Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab> diakses pada 10 Desember 2021
- Soehada, M. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suciati, P. (2020). Faktor Pembentuk Viralitas Promosi Musisi Independen di Media Sosial. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 8, No. 1.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Salam Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7, No.4, .
- Syuhudi, M. I. (2017). Perubahan Relasi Antar Umat Beragama di Manado. *Jurnal Pusaka*, Vol.5, No.1.
- Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Ulung Napitu, d. (2021). Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah Kapul. *Community Development journal*, Vol. 2, No. 2.
- Winanti, W. M. (2020). *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Depok: Gadjah Mada University Press.
- Yani, A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.
- Zainal Abidin, d. (t.thn.). Efektivitas Pembejajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Develepoment Jiurnal of Education*.
- Zulfa Indana. (2014). Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA